

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi pada dasarnya memiliki durasi waktu pengerjaan yang sudah ditentukan sehingga harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Tapi faktanya ada beberapa hal yang dapat menghambat pekerjaan proyek konstruksi tersebut. Salah satu penyebab keterlambatan dalam sebuah proyek adalah kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi.

Kegiatan konstruksi adalah salah satu kegiatan yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan pekerja. Industri konstruksi telah terbukti dapat memberikan kontribusi yang penting didalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia baik yang dilaksanakan pemerintah ataupun swasta.

Proses pembangunan dalam proyek konstruksi pada umumnya mengandung unsur yang berbahaya dan memiliki angka kecelakaan yang tinggi. Mengutip dari data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, sampai akhir 2018 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 147.000 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah data tersebut, 4.678 atau 3,18% diantaranya mengalami cacat dan 2.575 atau 1,75% lainnya meninggal dunia. Kecelakaan kerja mengalami peningkatan terus dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena pelaksana proyek masih banyak yang mengabaikan peraturan yang ada untuk menghindari *economy cost*. Serta disamping itu tidak adanya hukum yang tegas dan sanksi yang berat bagi pekerja yang tidak menaati peraturan K3.

Kecelakaan kerja sering terjadi diakibatkan karena kurang dipenuhinya syarat-syarat dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja yang berinteraksi langsung dengan mesin dapat lebih tinggi mengalami risiko kecelakaan. Untuk menjaga keamanan para pekerja, negara mempunyai kewajiban memberikan rasa aman

bagi para pekerja dengan merealisasikan dan mengeluarkan peraturan seperti UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, UU No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen K3.

Oleh karena itu manajemen risiko bidang K3 sangat penting dan harus diperhatikan. Terciptanya sistem K3 harus melibatkan semua elemen pekerja yang ada dalam proyek konstruksi sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir, serta dapat menciptakan lingkungan kerja aman, efisien dan produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana urutan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proyek pembangunan gedung?
2. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan urutan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proyek pembangunan gedung
2. Untuk mengetahui penilaian risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Memperdalam pengetahuan mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi gedung

2. Dapat dijadikan pertimbangan dan referensi manajemen risiko K3 yang diterapkan oleh pihak kontraktor untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian dan kegagalan proyek

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan yang melaksanakan proyek pembangunan gedung.
2. Penelitian ini menggunakan metode HIRARC tetapi hanya mengidentifikasi dan menentukan tingkat risiko kecelakaan kerja saja.

